



ANALISIS MANAJEMEN *EMERGENCY RESPONSE* AND *PREPAREDNESS* DI PT X KOTA BATAM

Fitri Sari Dewi^{*1}, Iratna Penggalih²

^{1,21}Universitas Ibnu Sina, Jln. Teuku Umar Lubuk Baja Kota Batam

^{1,2} Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIS

e-mail: ^{*1}fitrisari.dewi@gmail.com

Abstrak

Emergency Response (Tanggap darurat) adalah Serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan. Adapun tujuan untuk mengetahui manajemen *emergency response and preparedness* di PT X Kota Batam dari aspek *input*, proses dan *output*. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian *kualitatif deskriptif* dengan mengumpulkan data lewat wawancara, observasi dan telaah dokumen terhadap 5 informan yang terdiri dari *General Manager*, *HSE Department Head*, *HSE Supervisor*, *HR Manager*, *Construction Manager*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki Kebijakan *Emergency Response And Preparedness*. Identifikasi Keadaan Darurat dilakukan pada keadaan cedera berat, kebakaran atau ledakan, kerusakan dari fasilitas, insiden tumpahan minyak, evakuasi medis, lingkungan sekitar dan bencana alam. Perencanaan Awal yang dilakukan meliputi identifikasi jenis keadaan darurat, identifikasi sumber/bahan potensi bahaya. Perusahaan telah memiliki Prosedur Keadaan Darurat. Organisasi Keadaan Darurat dibentuk tim dan masing-masing memiliki tugas dan fungsi yang sesuai. Prasarana Keadaan Darurat dalam penanggulangan keadaan darurat berupa *hydran*, *apar*, area evakuasi, *ambulance*. Pembinaan Dan Pelatihan yang dilakukan 1-2 kali dalam setahun. Alat Komunikasi yang dimiliki alarm, nomor telepon darurat, radio *emergency*, *handly talki*. Investigasi Dan Sistem Pelaporan yang dibuat setiap ada tindakan penanggulangan maupun perbaikan. Melakukan Inspeksi Dan Audit terhadap sarana dan fasilitas penanggulangan keadaan darurat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan perusahaan telah menerapkan manajemen *emergency response and preparedness* dan terdapat kesesuaian antara teori dan hasil observasi..

Kata kunci— Analisis Manajemen, *Emergency Response*, *Preparedness*

Abstract

Emergency Response (*Emergency Response*) is a series of activities that are carried out immediately in the event of a disaster for poor handling. The aim is to find out the *emergency response and readiness management* at PT X Batam City from the aspects of *input*, process and *output*. This study uses *descriptive qualitative research methodology* by collecting data through interviews, observation and document review of 5 informants consisting of *General Manager*, *HSE Department Head*, *HSE Supervisor*, *HR Manager*, *Construction Manager*. The results show that the company has an *Emergency Response And Preparedness Policy*. *Emergency Identification* is carried out in cases of severe injury, fire or explosion, damage to facilities, oil spill incidents, medical evacuation, surrounding environment and natural disasters. Initial planning includes identification of the type of emergency, identification of potential hazard sources / materials. The company has an *Emergency Procedure*. *Emergency Organizations* are formed teams and each has the appropriate tasks and functions. *Emergency Infrastructure* in *emergency response* in the form of *hydran*, fire extinguisher, evacuation area, *ambulance*.

Coaching and Training is carried out 1-2 times a year. Communication equipment owned by an alarm, emergency telephone number, emergency radio, hand talk. Investigations and Reporting Systems that are made whenever there are countermeasures or repairs. Inspect and Audit emergency facilities and facilities. Based on the results of the study, it was concluded that the company had implemented emergency response and preparedness management and that there was a match between theory and observation results

Keywords—management, emergency response, preparedness

PENDAHULUAN

Emergency response merupakan keadaan darurat yang tidak direncanakan mengakibatkan kematian atau injury yang signifikan pada pekerja ataupun masyarakat sekitar untuk menghadapi setiap kemungkinan dan mengantisipasi berbagai keadaan seperti kecelakaan, kebakaran, peledakan, bocoran bahan kimia atau pencemaran.(1) Dari keadaan ini dapat menimbulkan suatu situasi yang tidak normal atau keadaan darurat, yang menuntut adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi tersebut.(2)

Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana(3).

Berdasarkan data *HSE performance chart* PT. X pada tahun 2016 terjadi 5 jenis kejadian yaitu *nearmiss* 3 kasus, *property damage* 4 kasus, kebakaran 2 kasus, *Medical case* 9 kasus dan *first aidcase* 1 kasus. Dari kejadian kebakaran diatas menyebabkan seorang pekerja harus dibawa ke rumah sakit karena mengalami luka bakar yang membutuhkan perawatan medis dan perusahaan mengalami kerusakan *property*.(4) Kejadian ini memerlukan suatu teknik pengendalian dan pencegahan bahaya yaitu dengan sistem tanggap darurat (*Emergency Response and Preparedness*) yang dapat menangani kejadian tersebut dengan waktu evakuasi yang cepat dan tepat penanganan. PT. X ini sudah mengelola dan menjalankan pengendalian bahaya, berdasarkan OSHA 18001 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan ISO 14001 tentang Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 9001 tentang Sistem Manajemen Mutu.(5)

PT. X Kota Batam merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa penunjang minyak dan gas (MIGAS) yakni jasa pelaksanaan konstruksi migas. Jenis proyek yang dilaksanakan PT. X Kota Batam merupakan proyek *Engineering Procurement and Construction (EPC)*. Proyek *EPC* adalah suatu proyek dimana kontraktor mengerjakan proyek dengan ruang lingkup tanggungjawab penyelesaian pekerjaan meliputi studi desain, pengadaan material dan konstruksi serta perencanaan dari ketiga aktivitas tersebut.(6)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Manajemen *Emergency Response and preparedness* di PT. X Kota Batam Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data penelitian kualitatif yang digunakan adalah:(7)

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Studi Dokumen

Lokasi penelitian untuk penelitian dengan judul “Analisis Manajemen *Emergency Response And Preparedness* Di PT X Kota Batam Tahun 2017” dilakukan di PT X Batam yang beralamat di Jl. Hang Kesturi VI No. 1 Kabil, Batam.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Lembar *check list*
- Pedoman daftar wawancara
- Tape Recorder*

Dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode (menggunakan lembar *check list*) untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber dengan teknik yang sama..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pertanyaan Umum

- Apakah Sistem Tanggap Darurat sudah diterapkan di PT.X Batam?

Tabel 4.1
Hasil wawancara pertanyaan umum

Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Sementara
Informan 1	<i>"Iya sudah diterapkan"</i>	<i>"sistem tanggap darurat sudah diterapkan di PT X"</i>
Informan 2	<i>"Iya sudah diterapkan"</i>	<i>"sistem tanggap darurat sudah diterapkan di PT X"</i>
Informan 3	<i>"Iya sudah diterapkan"</i>	<i>"sistem tanggap darurat sudah diterapkan di PT X"</i>
Informan 4	<i>"Iya sudah diterapkan"</i>	<i>"sistem tanggap darurat sudah diterapkan di PT X"</i>
Informan 5	<i>"Iya sudah diterapkan"</i>	<i>"sistem tanggap darurat sudah diterapkan di PT X"</i>

- Menurut bapak / ibu seberapa pentingnya sistem tanggap darurat itu?

Tabel 4.2
Hasil wawancara pertanyaan umum

Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Sementara
Informan 1	<i>"sangat penting, karna dengan adanya sistem tanggap darurat dapat menurunkan resiko terjadinya kecelakaan lebih parah"</i>	<i>"penting, karena dapat menurunkan resiko kecelakaan lebih parah"</i>
Informan 2	<i>"penting untuk menurunkan resiko atau kecelakaan lebih parah"</i>	<i>"penting, untuk menurunkan resiko kecelakaan lebih parah"</i>
Informan 3	<i>"sangat penting karna dapat melakukan tindakan yang tepat pada saat terjadi keadaan darurat"</i>	<i>"dapat melakukan tindakan yang tepat"</i>
Informan 4	<i>"sangat penting, terutama bisa untuk menyelamatkan diri sendiri"</i>	<i>"penting, untuk menyelamatkan diri sendiri"</i>
Informan 5	<i>"sangat penting, karna dapat mengetahui tindakan yang seharusnya dilakukan pada saat keadaan darurat"</i>	<i>"penting, untuk mengetahui tindakan yang harus dilakukan"</i>

3. Apakah yang anda ketahui tentang keadaan darurat?

Tabel 4.3
Hasil wawancara pertanyaan umum

Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Sementara
Informan 1	<i>“keadaan yang dapat mengakibatkan kerusakan alam dan mengancam jiwa”</i>	<i>“keadaan yang dapat mengancam keselamatan jiwa”</i>
Informan 2	<i>“keadaan yang dapat mengganggu kehidupan atau aktifitas masyarakat yang terjadi secara alami atau non alami”</i>	<i>“keadaan yang dapat mengganggu aktifitas”</i>
Informan 3	<i>“keadaan yang dapat menimbulkan korban jiwa dan kerusakan kecil maupun besar”</i>	<i>Keadaan yang dapat mengakibatkan korban jiwa”</i>
Informan 4	<i>“keadaan yang dapat merusak lingkungan dan terhambatnya aktifitas”</i>	<i>“keadaan yang dapat merusak lingkungan”</i>
Informan 5	<i>“keadaan yang dapat merusak lingkungan dan terhambatnya aktifitas”</i>	<i>“kerusakan lingkungan dan aktifitas yang terhambat”</i>

Hasil Penelitian Input

PT X Batam memiliki 50 orang anggota *emergency response* yang ditempatkan pada pemegang program *emergency response and preparedness* sesuai dengan kompetensinya.

Manajemen PT X Batam memiliki anggaran dana untuk merealisasikan program *emergency response*, anggaran dana tidak pernah dialokasikan untuk kegiatan atau program lain. Apabila anggaran dana tidak mencukupi maka anggaran akan direvisi ulang kepada manajemen perusahaan.

PT X Batam telah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang program *emergency response* semua sarana dan prasarana sudah memenuhi standar yang ada di regulasi PP 50 Tahun 2012 dan dalam keadaan baik. Berdasarkan hasil observasi terdapat APAR, *hydran*, APD, *Room first aid*, penyediaan tempat sampah yang terpisah, kursi dan meja yang ergonomi, pencahayaan yang cukup.

PT X Batam sudah memiliki SOP sendiri mengenai *emergency response* dengan mengacu pada beberapa gabungan regulasi yaitu PP 50 Tahun 2012, KEP.186/MEN/1999, Per/15/MEN/VI/2015, Per.02/MEN/1980 dan secara global. Perusahaan rutin melakukan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan setiap 2x dalam setahun, dan pelatihan yang dilakukan akan di sosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui *toolbox meeting*.

Hasil Penelitian Proses

1. Kebijakan

PT X Batam sudah memiliki kebijakan yang tertulis, bertanggal, ditandatangani oleh pengusaha secara jelas, kebijakan tersebut disebarluaskan kepada tenaga kerja, tamu dan kontraktor.

2. Identifikasi Keadaan Darurat

PT X Batam telah memiliki laporan identifikasi keadaan darurat sesuai dengan prosedur *emergency response*. Adapun identifikasi yang dilakukan pada keadaan cedera berat, kebakaran atau ledakan, kerusakan dari fasilitas, insiden tumpahan minyak lebih dari 100 liter, evakuasi medis, lingkungan sekitar dan bencana alam.

3. Perencanaan Awal

Setelah dilakukannya identifikasi maka didapatkan perencanaan awal untuk mengetahui strategi pengendaliannya. Perusahaan sudah membentuk Tim Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat dan melakukan training dan simulasi secara berkala terkait dengan penanggulangan keadaan darurat kebakaran di perusahaan

4. **Prosedur Keadaan Darurat**

PT X Batam telah memiliki prosedur keadaan darurat untuk memudahkan penggunaannya dalam situasi darurat. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti didapatkan hasil bahwa prosedur keadaan darurat hanya tersedia dalam bahasa Inggris.

5. **Organisasi Keadaan Darurat**

PT X Batam telah memiliki organisasi keadaan darurat yang di pimpin oleh *genderal manajer* perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh organisasi yang dimiliki oleh perusahaan sudah berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi dalam situasi keadaan darurat.

6. **Prasarana Keadaan Darurat**

PT. X Batam sudah memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang program *emergency response and preparedness*, telah tersedianya sarana dan prasarana sudah memenuhi standar. Berdasarkan hasil observasi lapangan terdapat sarana dan prasarana seperti APAR yang berjumlah 128 unit, *dry powder* 114 unit, CO₂ 15 unit, *Foam* 4 unit, P3K terdapat di masing masing ruangan, memiliki 6 titik kumpul yang terdapat di area kerja, hydran, terdapat ambulance 1 milik kawasan sekitar, terdapat pemadam kebakaran milik kawasan sekitar, kursi dan meja ergonomi, toilet, rambu – rambu K3, ruang kerja yang nyaman, pencahayaan yang cukup, ruang first aid yang memadai tetap tidak memiliki tenaga medis, ruang istirahat yang memadai, penyediaan tempat sampah yang terpisah.

7. **Pembinaan dan Pelatihan**

PT X Batam telah melakukan pembinaan dan pelatihan rutin yang di lakukan 1-2 kali dalam setahun, latihan darurat harus dilakukan seperlunya untuk memastikan semua karyawan memahami bagaimana bertindak dalam kasus darurat.

8. **Komunikasi**

PT X Batam telah memiliki sarana komunikasi darurat yang diperlukan terdiri dari panggilan terbatas dan panggilan umum. Alat komunikasi yang digunakan adalah *telephone, handy talki, alarm*, dan *radio emergency*.

9. **Investidgasi dan Pelaporan**

PT X Batam telah melakukan invesigasi dan sistem pelaporan yang dilakukan pada saat keadaan darurat terjadi. Perusahaan akan membuat prosedur dan pelaporan yang dibuat setiap kali ada tindakan penanggulangan maupun perbaikan terhadap keadaan darurat yang terjadi di perusahaan.

10. **Inspeksi dan Audit**

PT X Batam telah melakukan inspeksi dan audit yang dilakukan rutin secara berkala. Hal yang dilakukan inspeksi dan audit adalah sarana dan fasilitas penanggulangan keadaan darurat dan tim penanggulangan keadaan darurat.

Hasil Penelitian Output

PT. X Batam telah memiliki laporan HSE *performance* manajemen *emergency preparedness* dan sudah berjalan dengan baik menurut informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, informan 5 sejauh ini program *emergency response and preparedness* sudah berjalan dengan baik, karena manajemen perusahaan sudah mendukung dan berkomitmen untuk meningkatkan program ini dan perusahaan telah memenuhi 10 kreteria aspek proses.

SIMPULAN

Aspek Input

- a. Sumber Daya Manusia yang memegang program *emergency response* sudah tercukupi sudah memiliki sertifikat serta memiliki keahlian dibidangnya menempatkan posisi di departemen *Health safety Environment Quality* (HSEQ) sebagai *Supervisor*.

- b. Biaya atau alokasi dana, Manajemen PT. X Batam sudah ada mengalokasikan biaya untuk merealisasikan penerapan keadaan darurat.
- c. Sarana dan prasarana, yang telah PT. X Batam berikan sudah memenuhi standar K3, dan semua sarana dan prasarana dalam keadaan baik, terdapat sarana dan prasarana seperti APD, P3K, *Hydran*, Alat Pemadam Api Ringan, kursi dan meja ergonomi, toilet, ruang kerja yang nyaman, pencahayaan yang cukup, *Room First Aid*, ruang istirahat yang memadai, penyediaan tempat sampah yang terpisah.
- d. Standar Operasional Prosedur (SOP) PT. X Batam sudah mengikuti Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Perundangan yang sesuai, perusahaan melatih pemegang program keadaan darurat untuk mengikuti pelatihan 1-2 kali per tahun, dan hasil dari training disosialisasikan kepada tenaga kerja saat *toolbox meeting*.

Aspek Proses

- a. Kebijakan, PT X Batam telah memiliki kebijakan yang tertulis, ditanda tangani oleh pengusaha, secara jelas menyatakan tujuan dan sasaran serta komitmen terhadap peningkatan tanggap darurat, kebijakan tersebut terdapat tanggal kapan kebijakan itu dibuat, kebijakan tersebut disebarluaskan kepada tenaga kerja, tamu dan kontraktor melewati *toolbox meeting* dan *safety induction*. Pemegang program Keadaan Darurat adalah seseorang yang berkompeten di bidangnya dan ditandatangani oleh *genderal manager*.
- b. Identifikasi keadaan darurat, PT X Batam telah memiliki identifikasi keadaan darurat sesuai dengan prosedur yang ada. Adapun idenifikasi yang dilakukan pada keadaan cedera berat, kebakaran atau ledakan, kerusakan dari fasilitas, insiden tumpahan minyak lebih dari 100 liter, evakuasi medis, lingkungan sekitar dan bencana alam.
- c. Perencanaan awal, PT X Batam sudah melakukan dan mengerti dengan perencanaan awal yang akan dilakukan pada saat keadaan darurat terjadi. Dengan membentuk tim yang disebut tim kesiapsiagaan tanggap darurat
- d. Prosedur keadaan darurat, PT X Batam telah memiliki prosedur keadaan darurat untuk memudahkan penggunaannya dalam situasi darurat. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti didapatkan hasil bahwa prosedur keadaan darurat hanya tersedia dalam bahasa inggris. Hal ini akan berdampak pada kesulitan yang akan dialami oleh para penghuni dan pengunjung yang tidak mahir dalam berbahasa inggris untuk menggunakannya dalam situasi darurat. PT X Batam telah memuat informasi sarana dan peralatan yang tersedia serta tugas dan tanggung jawab dari organisasi tanggap darurat
- e. Organisasi keadaan darurat, PT X Batam telah memiliki organisasi keadaan darurat yang di pimpin oleh *genderal manajer* perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh organisasi yang dimiliki oleh perusahaan sudah berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi dalam situasi keadaan darurat.
- f. Sarana dan prasarana, PT. X Batam sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang program *emergency response and preparedness*, semua sarana dan prasarana sudah memenuhi standar K3, dan semua sarana dan prasarana dalam keadaan baik.
- g. Pembinaan dan pelatihan, PT X Batam telah melakukan pembinaan dan pelatihan rutin yang di lakukan 1-2 kali dalam setahun. Latihan terdiri dari sosialisasi ke prosedur tanggap darurat termasuk nomor kontak darurat, bagaimana melaporkan keadaan darurat, bagaimana evakuasi, dan lokasi area evakuasi. Latihan keadaan darurat dilakukan dibawah tanggung jawab manajemen HSE.
- h. Komunikasi, PT X Batam telah memiliki sarana komunikasi darurat yang diperlukan terdiri dari panggilan terbatas dan panggilan umum. Panggilan terbatas adalah panggilan yang ditujukan pada personil tanggap darurat dengan menggunakan telephone, *handy talki*. Panggilan umum berfungsi untuk memberikan informasi darurat ke semua penghuni perusahaan dengan menggunakan media alarm, radio *emergency* dan dilanjutkan dengan memberitahukan tentang kondisi darurat perusahaan.

- i. Invesigasi dan sistem pelaporan, PT X Batam telah melakukan investigasi dan pelaporan yang dilakukan pada saat keadaan darurat terjadi. Adapun investigasi yang dilakukan *emergency response team* adalah dengan memberikan tanda atau *ceklist* pada keadaan cedera berat, kebakaran atau ledakan, kerusakan dari fasilitas, evakuasi medis dan lingkungan sekitar.
- j. Inspeksi dan audit, PT X Batam telah melakukan inspeksi dan audit yang dilakukan rutin secara berkala. Hal yang dilakukan inspeksi dan audit adalah sarana dan fasilitas penanggulangan keadaan darurat dan tim penanggulangan keadaan darurat. Adapun pengecekan sarana dan prasarana penanggulangan keadaan darurat dan tim penanggulangan yaitu APAR yang dilakukan sebulan sekali, *emergency drill* dua kali, pelatihan penyegaran satu tahun sekali.

Aspek Output

PT. X Batam telah memiliki laporan HSE *performance* manajemen *emergency preparedness* dan sudah berjalan dengan baik, manajemen perusahaan juga mendukung dan berkomitmen dengan mengeluarkan anggaran khusus untuk program keadaan darurat dan memberikan pelatihan kepada pemegang program *emergency response*. Organisasi yang dimiliki saat ini diberikan pelatihan guna untuk mengembangkan keterampilannya sehingga dapat secepatnya menyusun rencana dan strategi untuk keadaan darurat di perusahaan. Melakukan pengecekan secara berkala terhadap sarana dan prasarana keadaan darurat agar sarana dan prasarana jika di perlukan siap untuk digunakan

SARAN

Saran untuk perusahaan secara garis besar antara lain:

Aspek input

- a. Sumber Daya manusia di PT X Kota Batam yang memegang program *emergency response* sebaiknya memiliki sertifikat dan keahlian dibidang *emergency response* dan pekerja yang mendukung dan ikut terlibat dalam program yang telah dilaksanakan oleh perusahaan .
- b. Biaya atau alokasi dana, manajemen PT X Kota Batam harus menyediakan anggaran untuk program *emergency response*, dan memperbarui anggaran apabila anggaran tidak cukup dilaporkan ke manajemen.
- c. Sarana dan Prasarana di PT X Kota Batam harus ditingkatkan lagi untuk meningkatkan keefektifitas dan lebih memudahkan dalam proses evakuasi keadaan darurat seperti *ambulance* dan tenaga medis.
- d. Standar Operasional Prosedur di PT X Kota Batam harus memiliki standar operasional untuk kejadian keadaan darurat lainnya seperti bencana alam, tumpahan minyak dan huru-hara, untuk sementara perusahaan hanya memiliki prosedur *emergency response* yang disesuaikan dengan referensi regulasi yang digunakan oleh perusahaan.

Aspek Proses

- a. Kebijakan yang sudah berjalan di PT X Kota Batam dipertahankan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan.
- b. Identifikasi keadaan yang sudah baik dipertahankan dalam menentukan potensi bahaya di area perusahaan yang bertujuan untuk menentukan prosedur tanggap darurat.
- c. Perencanaan awal keadaan darurat yang sudah baik di PT X Kota Batam dipertahankan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan dalam menjalankan program yang sudah ada.
- d. Segera sediakan atau miliki prosedur keadaan darurat dalam bahasa indonesia untuk memudahkan dalam penggunaan situasi darurat.

- e. Organisasi keadaan darurat yang ada di PT X Kota Batam sudah berjalan baik dan sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam tim keadaan darurat.
- f. Tingkatkan lagi dalam penyediaan prasarana keadaan darurat agar dapat memudahkan dalam proses evakuasi pada saat keadaan darurat terjadi seperti *ambulance* dan tenaga medis.
- g. Pelatihan dan pembinaan yang sudah berjalan di PT X Kota Batam dipertahankan, pelatihan yang diberikan rutin pada setiap tahun agar pekerja ataupun anggota tim tanggap darurat lebih memahami dengan baik tindakan yang harus dilakukan pada saat keadaan darurat terjadi.
- h. Komunikasi keadaan darurat yang ada di PT X Kota Batam dipertahankan dalam menginformasikan keadaan darurat yang terjadi di perusahaan.
- i. Investigasi dan pelaporan yang sudah berjalan di PT X Kota Batam dipertahankan untuk setiap penanggulangan dan perbaikan akibat dari keadaan darurat yang terjadi di perusahaan.
- j. Inspeksi dan audit yang sudah dilakukan di PT X Kota Batam dipertahankan untuk pengecekan sarana dan fasilitas penanggulangan keadaan darurat dan juga tim penanggulangan keadaan darurat.

Aspek Output

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PT X Kota Batam terhadap penerapan manajemen *emergency response and preparedness* sudah berjalan baik karena sudah menerapkan 10 kriteria aspek proses dan terdapat kesesuaian antara teori dan observasi yang dilakukan. Tingkatkan lagi dalam penerapan keadaan darurat dan berikan *reward* kepada tim keadaan darurat serta pekerja yang ikut serta dalam melaksanakan program keadaan darurat di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustin. Implementasi Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Sebagai Upaya Kewaspadaan Terhadap Keadaan Darurat Kebakaran Di PT. Coca-cola Amatil Indonesia Central Javae. 2016; Available from: <http://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/52962>
2. Peraturan Menaker nomor 01/MEN/1982 tentang Bejana Tekanan.
3. Ramli S. Manajemen Kebakaran. Comput Educ. 2010;
4. Amin. Analisis Pemenuhan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di Area Produksi PLTU PT PJB UP Muara Karang Jakarta Tahun 2010. 2010; Available from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/347/1/101943gytha%2520amin-fkik.pdf>
5. Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum nomor 11/KTSP/2000 tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan.
6. Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI nomor 186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran Di Tempat Kerja.
7. Gunawan I. Metode Penelitian Kualitatif. J Univ Negeri Malang. 2013;